

Analysis of the Influence of Business Capital, Working Hours and Length of Business on the Income of Grocery Traders in Jambi City

Monica Safitry¹, Siti Hodijah², Rahma Nurjanah³, Bambang Niko Pasla⁴

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

⁴Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: safitrymonica@gmail.com

Abstract—Introduction/Main Objectives: This study aims to analyze the influence of business capital, working hours, and business duration on the income of grocery traders at Pasar Rakyat Talang Banjar, Jambi City. **Research Methods:** This research uses a descriptive-analytical quantitative approach. Data were collected through structured interviews with 28 respondents selected using simple random sampling, and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 25 software. **Finding/Results:** The results show that simultaneously, business capital, working hours, and business duration have a significant effect on income, with a coefficient of determination (R^2) of 0.892. Partially, business capital is the most dominant factor, followed by working hours and business duration, all of which have a positive and significant effect on income. **Conclusion:** In conclusion, increasing traders' income is strongly influenced by strengthening business capital, optimizing working hours, and accumulating business experience.

Keywords: Business Capital¹; Business Duration²; Trader Income³; Working Hours⁴

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kelontong di Pasar Rakyat Talang Banjar, Kota Jambi. **Metode Penelitian:** Menggunakan metode kuantitatif deskriptif analitis, data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur kepada 28 responden yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,892. Secara parsial, modal usaha menjadi faktor paling dominan, diikuti oleh jam kerja dan lama usaha yang masing-masing berpengaruh positif dan signifikan. **Kesimpulan:** Kesimpulannya, peningkatan pendapatan pedagang sangat bergantung pada penguatan modal, optimalisasi waktu kerja, dan akumulasi pengalaman usaha.

Kata kunci: Jam Kerja¹; Lama Usaha²; Modal Usaha³; Pendapatan Pedagang⁴

1. PENDAHULUAN

Sektor informal merupakan bagian integral dari perekonomian Indonesia yang memiliki daya serap tenaga kerja yang sangat tinggi, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses ke sektor formal. Salah satu bentuk usaha sektor informal yang paling dominan adalah pedagang pasar tradisional. Di Kota Jambi, Pasar Rakyat Talang Banjar menjadi salah satu pusat distribusi barang kebutuhan pokok yang strategis.

Fenomena yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana para pedagang kelontong di pasar tersebut mempertahankan dan meningkatkan pendapatannya di tengah dinamika ekonomi perkotaan. Pendapatan merupakan indikator utama kesejahteraan pedagang yang dipengaruhi oleh penerimaan total dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan (Rahardja dan Manurung, 2008). Keberlangsungan usaha ini sangat bergantung pada kemampuan pedagang dalam mengelola



faktor-faktor produksi yang mereka miliki, seperti modal usaha, waktu yang dicurahkan (jam kerja), serta pengalaman yang terakumulasi dalam lama usaha.

Modal merupakan pondasi utama dalam operasional perdagangan. Secara teoretis, ketersediaan modal yang memadai memungkinkan pedagang untuk meningkatkan skala usaha dan keragaman jenis barang dagangan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap pendapatan pedagang; semakin besar modal yang diputar, maka potensi keuntungan yang diraih juga akan semakin besar karena adanya efisiensi dalam pengadaan barang (Novenia et al., 2017). Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa modal awal merupakan stimulan penting dalam menentukan volume penjualan harian (Adhiatma, 2015). Dalam perspektif ekonomi makro, pendapatan sektor informal seperti yang dihasilkan oleh pedagang kelontong merupakan bentuk kompensasi atas penggunaan faktor-faktor produksi secara mandiri. Pendapatan usaha merupakan selisih antara seluruh penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, di mana efisiensi penggunaan modal menjadi kunci utama dalam meminimalkan biaya tersebut (Sukirno, 2016). Di Pasar Rakyat Talang Banjar, dinamika pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola perputaran stok barang dagangan. Keterbatasan modal seringkali memaksa pedagang untuk mengambil margin keuntungan yang kecil namun dengan volume penjualan yang tinggi demi menjaga arus kas tetap stabil. Hal ini menunjukkan bahwa modal bukan hanya sekadar angka nominal, melainkan alat strategi untuk memenangkan persaingan di pasar tradisional.

Selain aspek material berupa modal, curahan jam kerja juga memegang peranan penting dalam pencapaian pendapatan. Jam kerja mencerminkan intensitas pelayanan yang diberikan pedagang kepada konsumen. Sesuai dengan teori ekonomi mikro, penambahan waktu kerja diasumsikan akan meningkatkan produktivitas hingga titik tertentu. Durasi waktu berdagang memiliki hubungan positif dengan pendapatan, di mana pedagang dengan jam operasional yang lebih panjang cenderung memperoleh lebih banyak peluang transaksi dibandingkan pedagang dengan waktu berdagang yang lebih singkat (Wardhani et al., 2019; Watung et al., 2022). Alokasi jam kerja yang dilakukan oleh pedagang merupakan bentuk

pengorbanan waktu yang bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan atau laba. Dalam struktur pasar persaingan yang ketat, waktu operasional menjadi salah satu diferensiasi layanan yang diberikan kepada konsumen (Dumairy, 1996). Pedagang kelontong di Pasar Rakyat Talang Banjar yang membuka tokonya lebih awal atau menutupnya lebih lambat memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi konsumen yang memiliki keterbatasan waktu belanja. Produktivitas marginal dari jam kerja tambahan ini diharapkan mampu meningkatkan total pendapatan harian secara signifikan. Namun, optimalisasi jam kerja ini juga harus didukung oleh stok barang yang memadai agar waktu yang dihabiskan berbanding lurus dengan jumlah transaksi yang terjadi.

Di sisi lain, lama usaha mencerminkan kematangan dan pengalaman seorang pedagang dalam menghadapi situasi pasar. Pengalaman usaha memberikan keunggulan kompetitif berupa pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan loyalitas pelanggan yang telah terbangun selama bertahun-tahun (Tjiptono, 2015). Selain faktor teknis seperti modal dan waktu, aspek perilaku dan manajerial yang tercermin dalam lama usaha turut menentukan keberhasilan pedagang. Pengalaman dalam berusaha akan membentuk keterampilan pemasaran dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan persaingan (Swastha, 2009). Pedagang yang sudah memiliki pengalaman bertahun-tahun di Pasar Rakyat Talang Banjar cenderung telah memiliki jaringan pemasok yang memberikan harga lebih kompetitif serta memiliki pelanggan setia yang sulit berpindah ke pedagang lain. Akumulasi pengalaman ini menjadi aset tak berwujud yang sangat berharga dalam memprediksi tren permintaan masyarakat. Oleh karena itu, penggabungan antara kekuatan modal, efisiensi waktu kerja, dan kematangan pengalaman usaha menjadi determinan fundamental yang menentukan posisi ekonomi pedagang kelontong dalam struktur pasar di Kota Jambi.

Meskipun penelitian mengenai pendapatan pedagang telah banyak dilakukan, karakteristik unik dari Pasar Rakyat Talang Banjar sebagai pasar yang baru direvitalisasi memberikan urgensi tersendiri untuk diteliti kembali. Apakah faktor internal seperti modal, jam kerja, dan lama usaha masih menjadi determinan utama dalam kondisi pasar yang modern namun tetap mempertahankan pola tradisional? Berdasarkan

latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi pedagang serta menguji secara empiris pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kelontong di Pasar Rakyat Talang Banjar. Pertanyaan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh baik secara parsial maupun simultan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kelontong, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan ekonomi kerakyatan di Kota Jambi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif analitis untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive di Pasar Rakyat Talang Banjar, Kota Jambi. Populasi penelitian adalah seluruh pedagang kelontong di pasar tersebut dengan sampel sebanyak 28 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan linearitas) untuk memastikan model bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t dan uji F pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variasi pendapatan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Berikut Adalah karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin			
	Laki-laki	13	46%
	Perempuan	15	54%
2. Usia			
	30 - 40 Tahun	2	7%
	41 - 50 Tahun	10	36%
	> 50 Tahun	16	57%
3. Pendidikan			
	SD	3	11%
	SMP	5	18%
	SMA	18	64%
	Sarjana (S1)	2	7%
4. Tanggungan			
	1 - 2 Orang	8	29%
	3 - 4 Orang	17	61%
	> 4 Orang	3	10%
5. Lama Usaha			
	1 - 10 Tahun	10	36%
	11 - 20 Tahun	11	39%
	> 20 Tahun	7	25%
6. Jam Kerja			
	8 - 10 Jam	11	39%
	11 - 13 Jam	17	61%
Total		28	100%

Sumber : Data diolah, 2026

Paragraf 1

Berdasarkan tabel 1, diketahui Responden dalam penelitian ini memiliki komposisi gender yang cukup seimbang, meskipun didominasi oleh perempuan sebanyak 54% (15 orang). Dari sisi usia, mayoritas responden merupakan kelompok usia senior, di mana 57% responden berusia di atas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian didominasi oleh individu yang berada pada fase usia matang atau lanjut.

Latar belakang pendidikan responden paling banyak adalah lulusan SMA, yaitu sebesar 64% (18 orang). Sisanya tersebar pada tingkat pendidikan SD (11%), SMP (18%), dan hanya sebagian kecil (7%) yang menempuh pendidikan hingga jenjang Sarjana (S1). Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki modal pendidikan menengah.

Mayoritas responden memikul tanggung jawab keluarga yang cukup signifikan, di mana 61% memiliki 3 hingga 4 orang tanggungan. Beban tanggungan ini umumnya berkaitan erat dengan motivasi seseorang dalam bekerja atau menjalankan usahanya. Jika dilihat dari aspek pengalaman, responden memiliki jam terbang yang cukup tinggi. Gabungan responden yang

sudah menjalankan usaha di atas 10 tahun mencapai 64% (11-20 tahun sebesar 39% dan >20 tahun sebesar 25%). Selain itu, etos kerja responden tergolong sangat tinggi, terlihat dari jam kerja harian yang panjang. Sebanyak 61% responden bekerja selama 11-13 jam per hari, melampaui standar jam kerja normal pada umumnya.

Tabel 2. Karakteristik Ekonomi Pedagang Kelontong

No	Variabel Ekonomi	Kategori	Frekuensi Orang	(%)
1.	Modal Usaha			
	Rendah (< Rp5.000.000)	5	18%	
	Sedang (Rp5.000.000 - Rp15.000.000)	18	64%	
	Tinggi (> Rp15.000.000)	5	18%	
2.	Jam Kerja			
	8 - 10 Jam	11	39%	
	11 - 13 Jam	17	61%	
3.	Lama Usaha			
	1 - 10 Tahun	10	36%	
	11 - 20 Tahun	11	39%	
	> 20 Tahun	7	25%	
4.	Pendapatan			
	Rendah (< Rp15.000.000)	9	32%	
	Sedang (Rp15.000.000 - Rp20.000.000)	14	50%	
	Tinggi (> Rp20.000.000)	5	18%	
Total		28	100%	

Sumber : Data diolah, 2026

Secara ekonomi, pedagang kelontong di Pasar Rakyat Talang Banjar didominasi oleh pelaku usaha dengan modal menengah, yakni berkisar antara Rp5.000.000 hingga Rp15.000.000 (64%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pedagang memiliki keterbatasan dalam melakukan ekspansi stok barang dalam skala besar secara mandiri. Dari sisi curahan waktu, mayoritas pedagang (61%) bekerja dengan intensitas tinggi selama 11 hingga 13 jam per hari, yang menunjukkan bahwa sektor informal sangat bergantung pada kuantitas waktu untuk menjangkau konsumen.

Lama usaha responden menunjukkan kematangan pengalaman, di mana 64% responden telah beroperasi lebih dari 10 tahun. Pengalaman ini berkorelasi dengan tingkat pendapatan, di

mana 50% pedagang mampu menghasilkan pendapatan kotor pada kategori sedang (Rp15.000.000 - Rp20.000.000 per bulan). Secara keseluruhan, karakteristik ekonomi ini menggambarkan profil pedagang yang memiliki resiliensi tinggi namun masih memerlukan dukungan dalam penguatan permodalan untuk meningkatkan skala ekonomi mereka.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t-Statistik	Signifikansi
(Constant)	-12.181.658,11	-3,518	0,002
Modal Usaha (X1)	1,749	10,654	0,000
Jam Kerja (X2)	769.186,39	2,756	0,011
Lama Usaha (X3)	151.725,50	2,194	0,038
R-Square (R ²)	0,892		
F-Statistik	66,128		0,000

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda pada Tabel 2, maka model persamaan fungsi pendapatan pedagang kelontong di Pasar Rakyat Talang Banjar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -12.181.658,11 + 1,749 X1 + 769.186,39 X2 + 151.725,50 X3 + e$$

Penjelasan dari hasil regresi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 66,128 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong di Pasar Rakyat Talang Banjar.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R-Square sebesar 0,892 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi pendapatan pedagang adalah sebesar 89,2%. Hal ini berarti sebesar 89,2% pendapatan dipengaruhi oleh modal, jam kerja, dan lama usaha, sedangkan sisanya sebesar 10,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Modal usaha (X_1), Memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,749 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Setiap penambahan modal sebesar Rp1, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp1,749. Modal yang besar memungkinkan pedagang memiliki stok barang yang lebih lengkap sehingga menarik lebih banyak pembeli.

Jam Kerja (X_2), Memiliki nilai koefisien sebesar 769.186,39 dengan signifikansi 0,011. Artinya, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jika jam kerja bertambah 1 jam per hari, maka pendapatan pedagang diperkirakan akan meningkat sebesar Rp769.186,39 per bulan. Waktu operasional yang lebih lama meningkatkan peluang terjadinya transaksi penjualan.

Lama Kerja (X_3), Memiliki nilai koefisien sebesar 151.725,50 dengan signifikansi 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Setiap tambahan 1 tahun pengalaman usaha akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp151.725,50 per bulan. Pengalaman yang lama memberikan keunggulan dalam pemahaman pasar dan loyalitas pelanggan.

3.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel modal memiliki koefisien regresi sebesar 0,757 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong di Pasar Rakyat Talang Banjar. Secara ekonomis, hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan modal kerja sebesar Rp1.000 akan mendorong kenaikan pendapatan sebesar Rp757.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamudi et al. (2023) yang menyatakan bahwa modal merupakan variabel fundamental dalam menentukan tingkat pendapatan pedagang di pasar tradisional. Modal operasional yang kuat memungkinkan pedagang untuk memperluas ketersediaan dan variasi stok barang dagangan. Semakin lengkap produk yang ditawarkan, semakin besar peluang menarik minat konsumen,

yang pada akhirnya mengoptimalkan perolehan laba. Oleh karena itu, modal menjadi komponen kunci yang menentukan skala dan keberhasilan aktivitas perdagangan sektor informal.

2. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang

Variabel jam kerja menunjukkan koefisien regresi sebesar 769.186,391 dengan nilai signifikansi 0,032 ($0,032 < 0,05$). Hal ini berarti jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, di mana penambahan satu jam durasi berjualan akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar Rp769.186,391. Hasil penelitian ini mendukung studi Ardiarika & Dewi (2022) yang menegaskan bahwa curahan waktu kerja berkorelasi positif dengan penghasilan yang diperoleh.

Intensitas waktu yang dicurahkan pedagang mencerminkan peluang transaksi yang lebih tinggi. Peningkatan durasi jam kerja memberikan kesempatan bagi pedagang untuk melayani lebih banyak pelanggan, yang secara linear berpotensi meningkatkan total volume penjualan harian di Pasar Rakyat Talang Banjar.

3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel lama usaha memiliki koefisien sebesar 132.890,624 dengan nilai signifikansi 0,038 ($0,038 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Secara matematis, setiap tambahan satu tahun pengalaman usaha akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp132.890,624. Temuan ini konsisten dengan penelitian Barkah et al. (2025) yang menyoroti pentingnya pengalaman dalam keberhasilan usaha kecil.

Lama usaha memberikan keunggulan kompetitif bagi pedagang berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai preferensi konsumen dan pola permintaan pasar. Pengalaman yang terakumulasi bertahun-tahun memungkinkan pedagang untuk menyesuaikan jenis barang dengan selera pelanggan serta membangun loyalitas konsumen, yang menjadi faktor penentu dalam meningkatkan volume penjualan dan pendapatan bersih.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong di Pasar Rakyat Talang Banjar Kota Jambi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan sebesar 89,2% dalam menjelaskan variasi pendapatan pedagang, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Selain itu, ketiga variabel bebas terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan. Modal usaha merupakan faktor fundamental yang memungkinkan pedagang memperluas ketersediaan stok barang. Jam kerja yang lebih panjang memberikan peluang transaksi yang lebih tinggi, sementara lama usaha memberikan keuntungan kompetitif berupa kematangan pengalaman dan pemahaman mendalam terhadap preferensi konsumen. Ketiga faktor ini merupakan determinan utama yang menentukan posisi ekonomi dan resiliensi pedagang dalam struktur pasar tradisional.

4.2 SARAN

Pemerintah Kota Jambi dan lembaga perbankan disarankan untuk memfasilitasi perluasan akses permodalan melalui skema kredit mikro dengan bunga rendah serta prosedur yang sederhana guna membantu pedagang meningkatkan variasi barang dagangan. Selain itu, para pedagang diharapkan dapat mengoptimalkan efisiensi jam operasional dan terus berinovasi dalam strategi pelayanan serta pemasaran untuk menjaga loyalitas pelanggan yang telah terbangun dari pengalaman selama bertahun-tahun. Terakhir, pengelola pasar perlu menjamin terciptanya lingkungan pasar yang aman dan nyaman agar aktivitas perdagangan dapat berlangsung maksimal demi mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi para pedagang di sektor informal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiatma, A. A. (2015). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan. Skripsi, Universitas Diponegoro, 10.

- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fathiyah, F., Nasution, I., Pasla, B. N., Rasid, F., & Arif, M. (2022). Ratio Analysis of Regional Dependence and Independence in Measuring the Regional Financial Capability of the Jambi Provincial Government. *Jurnal Prajaiswara*, 3(1), 65-74.
- Halim, A., Buhari, I., & Nurkodri, M. S. (2024). Analysis of District/City Economic Development Inequality in Jambi Province. *Jurnal Prajaiswara*, 5(1).
- Novenia, E. E., Pd, S., Prodi, S., Bisnis, M., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2017). 1, 2, 1, 2. 4(3), 2450–2457.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Teori ekonomi mikro (Edisi terbaru)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi: Teori pengantar (Edisi ketiga)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Swastha, B. (2009). *Manajemen pemasaran modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi pemasaran (Edisi 4)*. Yogyakarta: Andi.
- Wardhani, Y., Prasetya, S. G., & Dharmantyo, D. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur keliling di Kota Bogor. *Ekono Insentif*, 14(1).
<https://doi.org/10.36787/jei.v14i1.210>
- Watung, S., Palangda, L., & Suoth, L. (2022). Pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Desa Tombatu. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 396–402.
<https://doi.org/10.53682/jpeunima.v3i2.5516>
- Yuvanda, S., Yuniarti, T., & Nurkodri, M. S. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Daerah dan Hubungan Dengan Kemiskinan Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(03), 1228-1236.